

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hoya coronaria merupakan salah satu tumbuhan epifit merambat yang termasuk ke dalam famili *Apocynaceae: Asclepiadoideae*. Tumbuhan ini termasuk tumbuhan sukulen dengan banyak lapisan lilin pada permukaan daun dan bunga (Rahayu 2012). Bunga *Hoya* memiliki mahkota unik (korola) yang berbentuk seperti bintang dan juga memiliki mahkota tambahan (korona). *H. coronaria* memiliki keanekaragaman varietas yang dilihat dari warna bunga yang bervariasi. Rahayu (2010) menyebutkan bahwa *Hoya* di Indonesia telah banyak digemari sebagai tanaman *indoor* dan diperjualbelikan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan selain dikembangkan sebagai tanaman hias, *H. coronaria* juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional oleh masyarakat.

Habitat *H. coronaria* dapat ditemukan di hutan dengan tanah berpasir yang miskin hara. Salah satu hutan yang ditemukan adanya *H. coronaria* di Kepulauan Bangka Belitung ini yaitu di hutan kerangas desa Air Anyir, Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Hutan kerangas merupakan salah satu tipe hutan yang tumbuh di atas tanah podsol yang miskin akan unsur hara, banyak pasir kuarsa dan ber pH rendah. Kondisi hutan kerangas yang miskin hara mendukung keunikan komunitas tumbuhan yaitu banyak ditemukan tumbuhan epifit merambat yang berasosiasi dengan semut (Herzegovina 2015).

Habitat *H. coronaria* di hutan kerangas sudah semakin terancam. Survei pendahuluan pada bulan September sampai Oktober 2015 menunjukkan bahwa beberapa titik lokasi di kawasan hutan kerangas Desa Air Anyir telah banyak mengalami kebakaran, sehingga jumlah *H. coronaria* sudah semakin sedikit. Perda Kabupaten Bangka No.1 Tahun 2013 juga menyebutkan bahwa kawasan hutan kerangas Air Anyir merupakan kawasan peruntukan industri. IUCN (*The International Union for the Conservation of Nature*) (2008 dalam Rahayu 2010) juga mengategorikan bahwa hutan kerangas merupakan salah satu hutan yang rawan, dimana jika hutan tersebut mengalami gangguan maka akan sulit untuk pulih kembali. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bruenig (1995 dalam Kissinger *et al.* 2013) yang menyebutkan bahwa hutan kerangas merupakan hutan

yang mudah terdegradasi, dimana jika sekali mengalami degradasi maka akan berkembang menjadi savana terbuka (padang). Oleh karena itu, diperlukan upaya konservasi dan usaha budidaya terhadap tanaman *Hoya*.

Budidaya tanaman *Hoya* dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif. Perbanyak generatif adalah perbanyak tanaman dari bahan yang berasal dari biji, sedangkan perbanyak vegetatif adalah perbanyak yang diperoleh dari organ vegetatif tanaman (Subiakto 2009). Perbanyak *Hoya* bisa menggunakan biji atau setek, namun jika ingin *Hoya* cepat berbunga sebaiknya menggunakan metode setek. Keuntungan perbanyak dengan setek adalah mampu menghasilkan tanaman serupa dengan induknya dalam waktu yang relatif singkat dan sederhana (Pasetriyani 2013).

Berdasarkan survei pendahuluan di hutan kerangas Air Anyir ditemukan bahwa terdapat berbagai varietas *H. coronaria*. Perbedaan varietas dapat di lihat dari variasi warna bunganya. Sitompul dan Guritno (1995) menyebutkan bahwa perbedaan varietas akan menunjukkan perbedaan pertumbuhan tanaman. Namun untuk varietas *H. coronaria* ini belum diketahui apakah masing-masing dari varietas tersebut memiliki sifat pertumbuhan yang berbeda atau sama.

Perlakuan bahan setek terhadap beberapa varietas *H. coronaria* dengan mengikutsertakan 4 daun pada semua ruas, 2 daun pada semua ruas dan tanpa daun pada semua ruas juga perlu dilakukan. Hal ini mengingat karena kondisi dilapangan yang ekstrim akibat kebakaran, sehingga banyak dari varietas *H. coronaria* melakukan pertahanan diri dengan menggugurkan daun. Berdasarkan hal tersebut maka diamati bagaimana pertumbuhan vegetatif beberapa varietas *H. coronaria* akibat pengaruh dari perlakuan tersebut. Hal ini juga dapat melihat perlakuan setek mana yang paling baik untuk menanam. Penelitian mengenai pertumbuhan setek beberapa varietas *H. coronaria* dari kawasan hutan kerangas Anyir Anyir, Bangka ini belum pernah dilakukan.

Rumusan Masalah

Survei pendahuluan di kawasan hutan kerangas Air Anyir ditemukan bahwa terdapat berbagai varietas *H. coronaria*. Pertumbuhan vegetatif dari masing-masing varietas belum diketahui apakah memiliki sifat pertumbuhan yang sama atau tidak. Habitat yang semakin terancam akibat kebakaran dan alih fungsi hutan dari hutan lindung menjadi kawasan peruntukan industri, menyebabkan banyak dari varietas *H. coronaria* melakukan pertahanan diri dengan menggugurkan daun. Perlakuan setek dengan jumlah daun maksimum, minimum dan tanpa daun dilakukan untuk melihat varietas mana yang paling mudah dan paling lambat tumbuh akibat pengaruh dari perlakuan tersebut. Hal ini juga dapat melihat perlakuan setek mana yang paling baik untuk menanam.

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pertumbuhan organ vegetatif setek batang beberapa varietas *H. coronaria* dari kawasan hutan kerangas Air Anyir, Bangka. Selain itu, juga untuk mengetahui perlakuan setek yang paling tepat.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan data awal mengenai pertumbuhan berbagai varietas *H. coronaria* dari kawasan hutan kerangas Air Anyir melalui perbanyakan dengan seteknya. Selain itu untuk mengetahui varietas mana yang paling cepat dan lambat tumbuhnya. Perbanyakan setek pada beberapa varietas *H. coronaria* asal Bangka ini, merupakan langkah awal untuk mengambil kebijakan upaya konservasi secara *eks-situ*. Hal ini juga sebagai upaya awal pengembangan potensi budidayanya sebagai tanaman hias dan tanaman obat.